

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat pandemi covid-19 di SMP Harapan 1 Medan diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Peran guru dalam menstimulus minat belajar siswa dalam mempelajari siswa dengan tipikal belajar behavioristik adalah dengan memberikan stimulus dan memastikan respon. Guru berperan penting di kelas dalam bentuk pengontrolan pengkondisian belajar siswa. Kesiapan belajar siswa diperlukan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran dengan langkah-langkah yang pendekatan yang dirancang dengan adanya reinforcement/penguatan.
Kebermaknaan dalam pemberian stimulus dan respon siswa dari teori belajar behavioristik tersebut bahwa seorang guru harus memiliki kepandaian mengambil hati siswa ketika pembelajaran di kelas. Pada akhirnya guru membiasakan diri, cermat, kepekaan situasi kondisi belajar peserta didiknya. Selain itu bermanfaat bagi guru bahwa seorang anak/siswa akan lebih menyukai pemberian stimulus pada saat pembelajaran.
2. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat pandemi covid-19 di SMP Harapan 1 Medan yaitu kurang maksimal materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan siswa sulit memahami materi, sarana belajar saat daring tidak memadai, berkurangnya interaksi antara guru dan siswa dan lingkungan belajar saat belajar daring kurang kondusif.
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pasca Pembelajaran Daring, Menurut Ibu Nova Rini, M. Psi pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka terdapat masalah yang di hadapi guru antara lain, banyak ditemui peserta didik yang kurang termotivasi saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dilakukan Ibu Nova Rini, M. Psi selaku guru kelas VIII untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19.
 - a. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi
 - b. Pemberian motivasi secara individu maupun berkelompok
 - c. Pemberian nilai secara langsung

- d. Pemberian sanksi atau hukuman
- e. Berkolaborasi dengan orang tua siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK di SMP Harapan 1 Medan menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Harapan 1 Medan berupaya berperan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Kerjasama Antara Guru BK dengan Orangtua Siswa
- b. Kerjasama antara guru bk dengan guru mata pelajaran
- c. Melakukan Kunjungan Rumah
- d. Guru BK sebagai Motivator

4. Hambatan Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pasca Pembelajaran Daring dituturkan oleh ibu Lely Rahmadhani selaku WKS bidang kurikulum, pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Harapan 1 Medan terbagi dalam dua fase, sesuai dengan kebijakan pemerintah. Fase awal yakni fase dimana kasus pandemic covid 19 saat melonjak tinggi. Pada kondisi ini siswa belajar daring secara full.

Dan fase kedua adalah dimana saat pandemi sudah mulai menurun. Pada kondisi ini pemerintah menerapkan sytem Pembelajaran tatap Muka terbatas (PTMT, dimana sekolah yang dianggap mampu dan memiliki fasilitas melakukan pembelajaran secara hybrid, dimana sebagian kecil siswa belajar tatap muka di sekolah dan sebagian besarnya tetap belajar secara daring.

Kondisi siswa saat belajar melalui via daring yaitu siswa kurang semangat saat belajar melalui via daring seperti siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran, karena terkendala jaringan yang kurang baik, sehingga saat guru menjelaskan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Di samping itu dalam pembelajaran daring interaksi yang terjadi antara siswa dan guru bersifat searah. Siswa lebih banyak hanya bersifat menerima informasi dan penugasan yang diberikan guru.

Situasi belajar sendiri tanpa ada teman dan dapat dilakukan dalam kondisi bagaimanapun di rumah, membuat siswa terkesan cuek dengan proses pembelajaran. Dampak dari itu membuat guru sulit untuk membangun komunikasi dan sulit membangun semangat belajar. Faktor lain penyebab hal tersebut adalah singkatnya waktu atau durasi jam belajar. Setiap jam pelajaran yang biasanya 40

menit dirubah menjadi 30 menit. Jam pelajaran yang semestinya diterima siswa mencapai 45 jam pelajaran perminggu berubah drastic hanya menjadi 30 jam pelajaran perminggu. Sehingga persoalan pembelajaran menajdi sesuatu yang ringan dan dianggap biasa dan sepele oleh siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Harapan 1 Medan hendaknya memberikan fasilitas kuota internet yang sangat dibutuhkan siswa pada saat belajar daring karena berdasarkan wawancara saya terhadap siswa, meraka sangat memerlukan kuota internet.

Bagi Guru BK SMP HARAPAN 1 Medan, hendaknya memberikan layanan-layanan kepada siswa walaupun dengan melalui via daring, dengan memberi motivasi belajar pada siswa agar lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran dan memberi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa pada saat pandemi covid-19.

2. Bagi Guru mata pelajaran, hendaknya pada saat menjelaskan materi agar lebih kreatif lagi yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan pada saat belajar melalui via daring.
3. Bagi siswa-siswi SMP Harapan 1 Medan, hendaknya tepat waktu saat masuk belajar daring, lebih semangat lagi dalam belajar agar tidak tertinggal pelajaran yang diberikan oleh guru.pembelajaran dan memberi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa pada saat pandemi covid-19.
4. Bagi Guru mata pelajaran, hendaknya pada saat menjelaskan materi agar lebih kreatif lagi yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan pada saat belajar melalui via daring.
5. Bagi siswa-siswi SMP Harapan 1 Medan, hendaknya tepat waktu saat masuk belajar daring, lebih semangat lagi dalam belajar agar tidak tertinggal pelajaran yang diberikan oleh guru.
6. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.